BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Deni Darmawan (2013:127) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Sugiyono (2013:2) memaparkan bahwa pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut :

> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Sedangkan pengertian metode penelitian menurut I Made Wirartha (2006:68) adalah sebagai berikut :

> Metode Penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya berdasarkan fakta demi memecahkan masalah penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:21) adalah sebagai berikut:

> Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai lima. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut menurut Masyhuri (2008:45) yang dikutip Umi Narimawati (2010:29), adalah sebagai berikut:

> Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2010 - 2014.

Pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013:8) adalah sebagai berikut:

> Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena

> alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif

Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti karena keunggulan dari sisi efisiensi, dimana dalam penelitian ini bekerja menggunakan sampel untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Selain dari sisi sampel, penelitian kuantitatif dapat memberikan penjelasan yang lebih tepat terhadap variabel yang diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sumadi Suryabrata (2013:29-30) pengertian operasional variabel adalah :

> Operasionalisasi variabel yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan variabel yang dapat dioperasionalisasikan atau diukur dengan menggunakan jenis,indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:38) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum

Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2010-2014)", maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Variabel bebas atau Independen

Menurut Sugiyono (2013:39) pengertian variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X_1 Pembiayaan Murabahah dan variabel X_2 Tingkat Kecukupan Modal (CAR).

2) Variabel terikat atau dependen

Menurut Sugiyono (2013:39) pengertian variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas (Y) *Return on Assets* (ROA).

Peneliti menggunakan skala pengukuran guna menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan tepat. Menurut Sugiyono (2013:92) Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Selengkapnya mengenai variabel-variabel yang diteliti, dapat dapat dilihat dalam tabel operasional variabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pembiayaan Murabahah (X_1)	Pembiayaan murabahah adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah dimana bank Islam membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank Islam dan nasabah. (Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, 2010:687)	Pembiayaan Murabahah = Saldo Piutang Murabahah – Penyisihan Kerugian Piutang Sumber: PSAK No. 102	Rasio
Tingkat Kecukupan Modal (CAR) (X_2)	*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). (Malayu S.P Hasibuan, 2011:58)	$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti+Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko(ATMR)}} \text{ X } 100\%$ Sumber: Irham (2014:181)	Rasio
Profitabilitas (ROA) (Y)	Rasio profitabilitas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. (Mahmud dan Abdul 2014:81)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} X\ 100\%$ Sumber: Sony siswoyo (2013:45)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:129) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh adalah data yang didapat secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah oleh pihak lain.

Menurut Arikunto (2010:22) data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Sugiyono (2013:137) mengatakan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut Tony (2013:19) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai.

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti yaitu pembiayaan murabahah, tingkat kecukupan modal (CAR) dan profitabilitas dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2010-2014 yang telah diaudit dan dipublikasikan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibagi ke dalam dua bagian, yaitu berdasarkan sumber data. Menurut Hendri (2013:115) untuk data sekunder, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui media cetak atau media elektronik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

2) Riset Internet *(online/internet research)*

Internet research dilakukan sebagai usaha guna mengumpulkan data sekunder. Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

Didalam suatu penelitian, populasi dan sampel sangat diperlukan. Hal tersebut agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

3.4.1 Populasi

Menurut Sukmadinata (2011:250) populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengambil populasi pada Perbankan Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan menggunakan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi periode 2010-2014.

Tabel 3.2
Jumlah Bank Populasi Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama perusahaan
1	Bank BRI syariah
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Bukopin Syariah
4	Bank BCA Syariah
5	Bank Maybank Syariah Indonesia
6	Bank Muamalat Indonesia
7	Bank BNI Syariah
8	Bank Jabar Banten Syariah
9	Bank Vitoria Syariah
10	Bank Panin Syariah
11	Bank Mega Syariah
12	Bank BTPN Syariah

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, populasi sasaran yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dari 12 Bank dan periode 5 tahun yaitu sebanyak 60 laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan neraca, dan catatan atas laporan keuangan.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian menurut Tony (2013:27) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan *sampling* yang tepat. Terdapat berbagai teknik *sampling* yang dapat digunakan, akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:84) *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Tony (2013:28) *Sampling non probabilitas* adalah semua elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Kesimpulan dari teknik ini tidak dapat digeneralisasi.

Penentuan sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive.* Menurut Sugiyono (2012:126) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di OJK.
2. Data yang diambil merupakan data laporan keuangan tahunan Perbankan syariah yang telah diaudit dan dipublikasi.
3. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan

pada periode 2010-2014 yaitu 5 tahun berturut-turut selama periode penelitian karena fenemona yang terjadi berada pada kurun waktu tersebut.

Menurut Hair Et Al (2006:196), jumlah sampel yang diajukan dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

> *In addition to its role in determining statistical power, sample size also affect the generalizability of the result by the ratio of observation to the independent variables. A general rule is that the ratio should be never fall below 1:15 meaning that fifteen observation are made for each independent variable in the variate.*

Berdasarkan teori diatas jumlah sample minimal dari setiap satu variabel independen adalah 15 sampel (1:15). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen sehingga jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 unit sampel.

Tabel 3.3
Sampel Bank Umum Syariah Yang Terdaftar
di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama perusahaan	Kriteria Sampel		
		1	2	3
1	Bank BRI syariah	√	√	√
2	Bank Syariah Mandiri	√	√	√
3	Bank Bukopin Syariah	√	√	√
4	Bank BCA Syariah	√	√	√
5	Bank Maybank Syariah Indonesia	√	√	√
6	Bank Muamalat Indonesia	√	√	√
7	Bank BNI Syariah	√	√	√
8	Bank Jabar Banten Syariah	√	√	√
9	Bank Victoria Syariah	√	√	√
10	Bank Panin Syariah	√	√	√
11	Bank Mega Syariah	√	√	√
12	Bank BTPN Syariah	√	√	-

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan pada tabel 3.3 diatas, ada 11 bank yang memenuhi kriteria. Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 11x5=55 unit sampel dengan

menggunakan laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi dari 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2010-2014 dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5%.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa dan Keuangan (OJK) dengan memperoleh data sekunder dari OJK yang berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda No.152, Lebak Siliwangi, Coblong, Bandung, Jawa Barat 40132. Telepon (022) 4268709

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan April 2016 sampai Agustus 2016 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.4
Waktu penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016				
		Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1.	**Pra Survei :**					
	a. Persiapan Judul					
	b. Persiapan Teori					
	c. Pengajuan Judul					
	d. Mencari Tempat Penelitian					
2.	**Usulan Penelitian**					
3.	**Pengolahan Data**					
4.	**Penyusunan Skripsi**					
	a. Bimbingan Skripsi					
	b. Sidang Skripsi					
	c. Revisi Skripsi					
	d. Pengumpulan Draft Skripsi					

3.5 Metode Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh merupakan data primer yang telah diolah oleh pihak lain. Maka

metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian Asumsi Klasik.

Dalam penggunaan pengujian asumsi klasik, menggunakan analisis regresi linear berganda. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

3.5.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:160) sebelum data diuji dengan analisis regresi linier, terlebih dahulu akan diuji dengan uji normalitas, dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Husein Umar (2014:181) menyatakan bahwa:

> Normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) sebagai berikut :

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal;

b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Singgih Santoso (2002:322) menambahkan, pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan populasi berdistribusi tidak normal.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2014:177) uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya

ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

$$\mathbf{VIF} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{1 - R\ i2}}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Menurut Gujarati (2006: 362) Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF <10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

Husein Umar (2011:178) mengatakan untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

1) Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain.
2) Jumlah data ditambah lagi.
3) Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama.
4) Gunakan metode lanjut seperti regresi bayesian atau *regresi tolerance.*

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot.*

3.5.4 Uji Autokorelasi

Husein Umar (2011:182) menyatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi

ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik *Durbin-Watson* (D-W):

$$D - W = \frac{\sum \mathrm{e_t} - \mathrm{e_{t-1}}}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2006:467)

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positiff	Tolak	0<d<Cl
Tidak ada auto korelasi positif	*No Decision*	dl≤d≤du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	4dl<d<4
Tidak ada korelasi negatif	*No Decision*	4du≤d≤4dl
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du<d<4du

Sumber: Gujarati (2006:470)

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Umi Narimawati (2010:41) menjelaskan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk menyusun hasil penelitian secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dikumpulkan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori berdasarkan unit untuk di analisis.

Menurut Sugiyono (2013:8) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut :

> Analisis kuantitatif merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Duwi Priyatno (2012:217) mendefinisikan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

> Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;

f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;
g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan
h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap profitabilitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \beta o + \beta 1 X1 + \beta 2 X2}$$

Sumber : Sugiyono (2013:188)

Keterangan :

Y : Profitabilitas (ROA)

X_1 : Pembiayaan Murabahah

X_2 : Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

βo Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)

β1 : Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

β2 : Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X2 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

ε : Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara profitabilitas (Y) dengan Pembiayaan Murabahah (X_1) dan profitabilitas (Y) dengan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) (X_2).

2) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Menurut Nanang (2014:214) analisis korelasi *pearson* adalah alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Koefisien Korelasi Secara Parsial

Untuk mengukur kekuatan hubungan masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu faktor Pembiayaan Murabahah dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap variabel tidak bebas yaitu profitabilitas dapat diketahui dengan menggunakan korelasi parsial.

$$\mathrm{rx}_1 y = \frac{rx_1 y - rx_2 y . rx_1 x_2}{\sqrt{\left[1 - rx_2 y^2\right]\left[1 - rx_1 {x_2}^2\right]}}$$

(Sumber: Nazir,2003: 464)

2. Koefisien Korelasi Secara Simultan

Untuk mengukur kekuatan hubungan komponen variabel bebas secara simultan, yaitu faktor Pembiayaan Murabahah dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap variabel tidak bebas yaitu Profitabilitas.

$$\mathrm{r}_{12} y = \sqrt{\frac{{ry_1}^2 + {ry_2}^2 - 2ry_1 . ry_2 r_{12}}{\left(1 - r_{12}^2\right)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 r 1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

a) jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b) jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

BesarnyaPengaruh	Bentuk Hubungan
0.00 - 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 - 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 - 0.60	Korelasi sedang
0.61 - 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1.00	Korelasi tinggi

(Sumber : Sugiyono, 2009 : 250)

3) Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Pembiayaan Murabahah (X1) dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) (X2) terhadap Profitabilitas (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y dipergunakan oleh Variabel X.

r^2 : Kuadrat Koefisien Korelasi

100% : Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat dampak yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent yaitu Pembiayaan Murabahah = X_1 dan

Tingkat Kecukupan Modal (CAR) = X_2 terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) = Y, hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

$$t_1 = \frac{P_{YXI}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2XY \ldots\ldots Xk)CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3 \ldots\ldots,5$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:51)

2) Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis parsial antara variabel Pembiayaan Murabahah terhadap variabel terikat profitabilitas yang diberikan.

Ho : Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ha : Pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas.

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas Tingkat kecukupan modal (CAR) terhadap variabel terikat Profitabilitas.

Ho : Tingkat kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ha : Tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. Hipotesis Statistik

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t). Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (one tail test) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (Ho) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H1) : $\beta \neq 0$.

Ho: $\beta 1 = 0$, Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H1: $\beta 1 \neq 0$, Pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ho: $\beta 2 = 0$, Tingkat kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H1: $\beta 2 \neq 0$, Tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

3) Menentukan tingkat signifikan

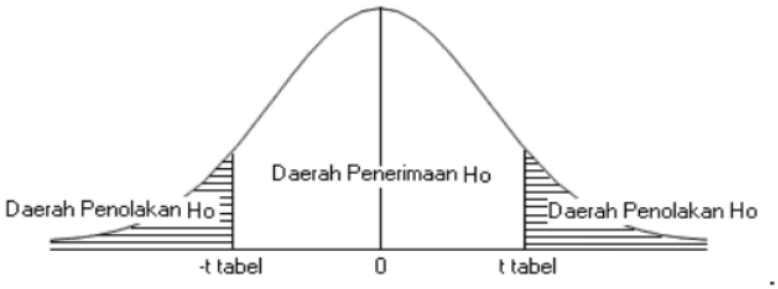
Ditentukan dengan 5% dari derajat (dk)=(n-k-l), untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

4) Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Ho ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$).

Kriteria penarikan penggujian, jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti H1 diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya atau pengaruhnya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti H1 ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya atau pengaruhnya.
c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1).



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Sumber : Umi Narimawati, 2010: 54

5) Penarikan kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H0 ditolak (diterima) dan H1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Pembiayaan Murabahah dan

Tingkat Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap profitabilitas. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.